

**TINJAUAN FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH TERHADAP  
TERHAMBATNYA PELAKSANAAN LAPORAN MORBIDITAS RAWAT INAP  
UNIT KERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT (REKAM MEDIS)**

**Siti Amallia<sup>1\*</sup>, Nita Novianti<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Dosen STIK Siti Khadijah Palembang, <sup>2</sup>Dosen ITB Bina Sriwijaya Palembang

\*Email: azesilia.89@gmail.com

**ABSTRAK**

Sistem Pelaporan Rumah Sakit (SPRS) adalah suatu sistem yang dibuat oleh departemen kesehatan yang bertujuan mendapatkan data-data tentang segala kegiatan rumah sakit diseluruh Indonesia yang kemudian dijadikan informasi tentang keadaan kesehatan nasional. Dikarenakan pentingnya sistem pelaporan ini, maka sudah menjadi keharusan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia memberikan laporan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Tujuan adalah untuk mengetahui Tinjauan Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Terhambatnya Pelaksanaan Laporan Morbiditas Rawat Inap di Unit Kerja Manajemen Rumah Sakit (Rekam Medis) Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan subjek sebagai populasi dan objek sebagai sampel. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ditemukan beberapa hal seperti penghambat pelaksanaan laporan morbiditas diruang kerja rekam medis di rumah sakit Muhammadiyah Palembang dapat disimpulkan kendala di rumah sakit di karenakan internet kadang tidak terkoneksi dengan baik, adanya pemadaman listrik yang membuat petugas pelaporan terpaksa berhenti sementara, aplikasi SIMRS yang bermasalah sehingga petugas tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu. Dari hasil penelitian yang didapat hendaknya pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dapat meningkatkan koneksi internet dan menyiapkan komputer cadangan sehingga tidak terjadi keterlambatan pada pelaporan.

**Kata Kunci : Faktor Penghambat, SPRS**

**ABSTRACT**

*The hospital reporting system (SPRS) is a system created by the health department that aims to obtain data on all hospital activities throughout Indonesia which are then used as information on national health conditions. Due to the importance of this reporting system, it is a must that every hospital in Indonesia provide reports according to the established schedule. Objective to determine the Review of Factors that Most Influence the Impediments to the Implementation of Inpatient Morbidity Reports in the Hospital Management Work Unit (Medical Records) of the Muhammadiyah Hospital Palembang. This research design uses a descriptive method with a qualitative approach. Researchers use subjects as the population and objects as samples. Data collection methods by interview and documentation. The study found several things such as obstacles to the implementation of morbidity reports in the medical records work room at Muhammadiyah Hospital Palembang. It can be concluded that obstacles in the hospital are because the*

*internet is sometimes not connected properly, there are power outages that force reporting officers to stop temporarily, the SIMRS application is problematic so that officers cannot manage reports for a while. From the research results obtained, the Muhammadiyah Hospital of Palembang should be able to improve the internet connection and prepare a backup computer so that there are no delays in reporting.*

**Keywords: Inhibiting Factors, SPRS**

## **PENDAHULUAN**

Sesuai ketentuan pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

SIRS merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit yang terdiri dari proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit kepada Kementerian Kesehatan yang meliputi data identitas rumah sakit, data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit, data rekapitulasi kegiatan pelayanan, data kompilasi penyakit (morbiditas) pasien rawat inap, dan data kompilasi penyakit (morbiditas) pasien rawat jalan. Pelaporan SIRS terdiri dari pelaporan yang terbaru setiap saat (updated) dan pelaporan yang bersifat periodik. Pelaporan SIRS yang bersifat terbaru setiap saat (updated) ditetapkan

Berdasarkan kebutuhan informasi untuk pengembangan program dan kebijakan dalam bidang perumahan sakitan. Pelaporan SIRS yang bersifat 2 periodik dilakukan 1 (satu) bulan dan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Salah satu pelaporan SIRS yang bersifat periodik yaitu Data keadaan morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap. Pembuatan laporan data morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap dilaksanakan setiap tahun oleh masing-masing rumah sakit berdasarkan laporan harian yang dikompilasi setiap bulannya. Laporan harian berasal dari berkas Rekam Medis yang dikodifikasi berdasarkan ICD-10, direkapitulasi secara mingguan, yang kemudian dibuatkan secara bulanan dan dilaporkan secara triwulan (Depkes RI, 2011).

Sistem pelaporan rumah sakit (SPRS) adalah suatu sistem yang dibuat oleh departemen kesehatan yang bertujuan mendapatkan data data tentang segala kegiatan rumah sakit diseluruh Indonesia yang kemudian dijadikan informasi tentang keadaan kesehatan nasional. Dikarenakan pentingnya sistem pelaporan ini, maka sudah menjadi keharusan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia memberikan laporan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Depkes RI, 2011).

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang adalah sebuah rumah sakit yang

terletak di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Rumah sakit ini didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1977 dan telah melayani masyarakat selama lebih dari 40 tahun, Pada Tahun 2019 Angka Morbiditas di Palembang Sebanyak 9,23%. Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang terjadi keterlambatan Pelaporan Morbiditas yang seharusnya laporan tersebut sudah ada 3 sebelum tanggal 5 menjadi tanggal 30 jika pelaporan morbiditas terlambat maka informasi yang dihasilkan tidak cepat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit ataupun Dinas Kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono 2020,) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Subjek penelitian ini adalah semua petugas rekam medis yang memiliki ijazah DIII Rekam Medis berjumlah 18 responden di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

Penelitian ini dilakukan di 3 unit kerja rekam medis di rumah sakit Muhammadiyah Palembang dan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024.

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan),

formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, pedoman wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

## **HASIL**

### **1.1 Sumber Daya Manusia dan Prosedur Pelaporan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang**

Hasil wawancara terhadap petugas di pelaporan sumber daya manusia dirumah sakit Muhammadiyah Palembang ada 2 orang yang sudah memiliki ijazah DIII rekam medis Meskipun jumlah di pelaporan hanya 2 orang mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan SPO yang berlaku di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang dan Menurut SPO (Standar Prosedur Operasional) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang ada dua jenis pelaporan dirumah sakit Muhammadiyah Palembang :

- 1. Laporan Intern** Merupakan suatu proses kegiatan menyiapkan laporan untuk kebutuhan pelayanan medis dan instansi kesehatan lain sesuai dengan dengan sistem dan formulir yang telah ditetapkan serta menyiapkan informasi statistik rumah sakit yang memberi gambaran tentang tingkat pelayanan kesehatan dirumah sakit Muhammadiyah Palembang dan

laporan ini dikirim ke Direktur rumah sakit, Wadir Pelayanan Medis, Bagian Keuangan, dan Unit terkait lainnya.

**2. Laporan Ekstern** Merupakan pelaporan yang wajib dibuat oleh rumah sakit dengan peraturan yang berlaku ditujukan kepada departemen kesehatan 35.

## **1.2 Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Terhambatnya Pelaksanaan Laporan Morbiditas Rawat Inap di Unit Kerja Manajemen Rumah Sakit (Rekam Medis) Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2024**

Menurut Hasil Observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan laporan morbiditas dirawat inap unit kerja rekam medis dirumah sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2024 ada faktor yang paling berpengaruh terhadap terhambatnya pelaksanaan laporan morbiditas antara lain aplikasi SIMRS yang bermasalah sehingga petugas tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu. Faktor lainnya adalah gangguan internet yang hanya memiliki kecepatan internet 50 mbps dengan menggunakan *provider my republic* dan komputer yang bermasalah sehingga petugas tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu.

## **PEMBAHASAN**

### **1.1 Sumber Daya Manusia dan Prosedur Pelaporan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang**

Petugas di pelaporan sumber daya manusia dirumah sakit Muhammadiyah

Palembang ada 2 orang yang sudah memiliki ijazah DIII rekam medis Meskipun jumlah dipelaporan hanya 2 orang mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan SPO yang berlaku di rumah sakit Muhammadiyah Palembang jika pasien banyak dan mereka kewalahan pihak pelaporan akan meminta bantuan keperekam medis lainnya dan 36 Menurut SPO (Standar Prosedur Operasional) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang ada dua jenis pelaporan dirumah sakit Muhammadiyah Palembang :

**1. Laporan Intern** Merupakan suatu proses kegiatan menyiapkan laporan untuk kebutuhan pelayanan medis dan instansi kesehatan lain sesuai dengan dengan sistem dan formulir yang telah ditetapkan serta menyiapkan informasi statistik rumah sakit yang memberi gambaran tentang tingkat pelayanan kesehatan dirumah sakit muhammadiyah palembang dan laporan ini dikirim ke Direktur Rumah sakit, Wadir Pelayanan Medis, Bagian Keuangan, Unit Terkait Lainnya

**2. Laporan Ekstern** Merupakan pelaporan yang wajib dibuat oleh rumah sakit dengan peraturan yang berlaku, ditujukan kepada departemen kesehatan Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Diana emmi herawati (2020) di RS Umum anna medika madura Menyatakan masih belum terdapat perugas yang bertanggung jawab penuh dalam pembuatan laporan morbiditas RL4a sehingga dapat mempengaruhi dalam

pelaksanaan pembuatan laporan morbiditas.

Menurut (Kholifah, 2020) Man yang dimaksud dalam penelitian ini menunjukkan pada sumber daya manusianya, ialah yang berkaitan atau berperan dalam kegiatan pelaporan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan. 37 Menurut asumsi peneliti dirumah sakit muhammadiyah Palembang sudah terbilang bagus karena sudah ada sop dan petugas yang bertanggung jawab penuh atas pelaporan RL4a.

## **1.2 Faktor-Faktor Terhambatnya Pelaksanaan Laporan Morbiditas Rawat Inap di Unit Manajemen Rumah Sakit (Rekam Medis)**

### **Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2024**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi terlambatnya Laporan morbiditas sebagai berikut :

- 1. Man (manusia) :** ada 2 orang yang bertugas mengelola pelaporan dan sudah menguasai bidangnya mengingat jumlah pelaporan yang banyak petugas yang hanya 2 orang, Meskipun jumlah dipelaporan hanya 2 orang mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan SPO yang berlaku di Rumah sakit muhammadiyah Palembang jika pasien banyak dan mereka kewalahan pihak pelaporan akan meminta bantuan keperkam medis lainnya
- 2. Method (metode) :** rumah sakit

muhammadiyah Palembang sudah memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) yang menjadi petunjuk bagi petugas untuk mengelola laporan **3. Materials (Bahan Baku) :** Terdapat hambatan pada SIMRS rumah sakit sehingga petugas laporan tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu dan koneksi yang bermasalah sampai komputer yang bermasalah hal ini dapat menyebabkan 38 terhambatnya pelaksanaan laporan morbiditas di rumah sakit Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Suheri Parulian Gultom (2016) di rumah sakit umum Sinar Husni Medan faktor penyebab penghambat pelaksanaan pelaporan morbiditas rawat inap antara lain berkas rekam medis yang telah dikembalikan ke rekam medis belum semuanya lengkap dan harus dikembalikan lagi keruangan agar kembali dilengkapi oleh petugas kesehatan, faktor lainnya adalah prosuder tetap yang mengatur tentang pelaksanaan sistem pelaporan tidak diperbaharui, pembaruan” tetap dan petunjuk teknis dalam sistem pelaporan karena prosedur tetap yang berlaku ada yang sudah tidak berlaku menurut Depkes. Menurut Diana Emmi Herawati (2020) Faktor yang mempengaruhi terlambatnya morbiditas sebagai berikut : 1. Man (Manusia), merujuk pada manusia sebagai tenaga kerja. 2. Machines (Mesin), merujuk pada mesin sebagai

fasilitas/alat penunjang kegiatan baik operasional maupun nonoperasional.

3. Money (Uang/Modal), merujuk pada uang sebagai modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan dalam pelaksanaan pelaporan morbiditas. 4. Method (Metode/Prosedur), merujuk pada metode/ prosedur sebagai panduan melaksanakan kegiatan pelaporan morbiditas 5. Materials (Bahan baku), merujuk pada bahan baku yang digunakan dalam pelaporan morbiditas 39 Menurut asumsi peneliti pengambat pelaksanaan pelaporan morbiditas pada rumah sakit muhammadiyah Palembang adalah Faktor Man dan Materials yang kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Tinjauan Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Terhambatnya Laporan Morbiditas di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2024 Maka diperoleh Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Ada 2 orang yang sudah memiliki ijazah DIII rekam medis meskipun mereka hanya 2 orang mereka mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai SPO yang berlaku Terkadang jika mereka kewalahan mereka meminta bantuan dari perekam medis lainnya dan Menurut SPO (Standar Prosedur Operasional) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang ada dua

jenis pelaporan dirumah sakit Muhammadiyah Palembang Laporan Intern dan Eksteren

2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap terhambatnya pelaksanaan laporan morbiditas antara lain aplikasi SIMRS yang bermasalah sehingga petugas tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu.
3. Faktor lainnya adalah gangguan internet yang hanya memiliki kecepatan internet 50 mbps dengan menggunakan *provider my republic* dan komputer yang bermasalah sehingga petugas tidak dapat mengelola laporan untuk sementara waktu.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat memberikan saran yang bisa dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Meningkatkan Jaringan internet yang dari kecepatan internet 50 mbps menjadi 250 mbps agar koneksi lebih stabil sehingga petugas tidak harus menunggu lebih lama untuk mengelola laporan.
2. Sebaiknya pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menyiapkan komputer cadangan,

Jika Terjadi masalah pada komputer sudah ada komputer cadangan sehingga tidak terjadi keterlambatan pada pelaporan dan sebaiknya para pegawai membawa laptop pribadi untuk mengantisipasi jika terjadi masalah pada komputer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Rev II*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya. 2015. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis*. UPT Puskesmas Gayung, Surabaya
- Faida, E. W. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis*. Indomedia Pustaka
- Gunarti, R. Muchtar, M. 2017. *Rekam Medis & Informas Kesehatan*. Thema Publishing. Yogyakarta
- Kepmenkes RI. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*. Menteri Kesehatan. Jakarta
- Kepmenkes RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan. Jakarta
- Kepmenkes RI. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan. Jakarta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung
- Suheri Parulian Gultom. 2020. *Tinjauan Terhadap Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Laporan Morbiditas Rawat Inap Di Unit kerja Rekam Medis di Rumah Sakir Umum Sinar Husni Medan*